

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SD  
MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Oleh:**

**SELFIE MEIRISKA NUNYAI  
NPM: 1711100137**

**Jurusan: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

**ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP  
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS V DI SD  
MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**Pembimbing I : Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**  
**Pembimbing II : Suhardiansyah M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1443 H / 2021 M**

## ABSTRAK

Penelitian ini bermula dari rendahnya pengembangan kompetensi pedagogik yang dimiliki pendidik dalam menghadapi tantangan dan pergeseran paradigma mengenai perubahan sistem pembelajaran menjadi pembelajaran daring sehingga tidak hanya berdampak terhadap prestasi belajar peserta didik tetapi berdampak pula pada keaktifan peserta didik. Sehingga peserta didik sulit untuk dapat memahami materi yang telah di berikan oleh pendidik melalui aplikasi zoom. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi pedagogik pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik di SD N Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Lokasi penelitian terletak di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatis, dimana dalam proses pengumpulan datanya merupakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya penulis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu data-data yang tertulis, pengamata ke tempat lokasi langsung, sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru kelas V terhadap prestasi belajar di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah dilakukan kepada peserta didik dengan cukup baik. Dalam aspek memahami karakteristik peserta didik walaupun baru sebatas cara pendidik dalam memahami belum sampai pada tingkat pemahaman pendidik, kemudian aspek pendidik dalam merancang pembelajaran digunakan untuk menentukan metode, stratgei, pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan dalam mengevaluasi pembelajaran, pendidik menggunakan model yang otentik. Serta pendidik mampu dalam mengembangkan potensi peserta didik dengan sarana pra sarana seadanya, serta beberapa peserta didik yang kurang disiplin.

**Kata Kunci:** *Kompetensi Pedagogik, Prestasi Belajar Peserta Didik*

## **ABSTRACT**

This research stems from the low development of pedagogic competencies possessed by educators in facing challenges and paradigm shifts regarding changing the learning system to online learning so that it does not only have an impact on student learning achievement but also has an impact on student activity. So that students find it difficult to understand the material that has been given by educators through the zoom application. This study aims to determine the pedagogical competence of educators on student achievement at SD N Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. The approach used in this research is descriptive. The research location is in SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. This research belongs to the type of qualitative research, where the data collection process is a method of observation, interviews, and documentation. As for the analysis, the writer uses descriptive qualitative analysis techniques, namely written data, observations to direct locations, so that in this case the author seeks to conduct research that is comprehensively describing the actual situation. From the results of the research that has been done, the authors can conclude that the pedagogic competence of class V teachers on learning achievement at SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung has been carried out quite well for students. In the aspect of understanding the characteristics of students, although it is only limited to the way educators understand, it has not yet reached the level of understanding of educators, then the aspect of educators in designing learning is used to determine methods, strategies, learning according to the needs of students and in evaluating learning, educators use authentic models. And educators are able to develop the potential of students with improvised facilities, as well as some students who are less disciplined.

**Keywords:** *Pedagogic Competence, Student Achievemen*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK  
TERHADAP PRESTASI BELAJAR PESERTA  
DIDIK KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 1  
BANDAR LAMPUNG**  
**Nama : Selfi Meiriska Nunyai**  
**NPM : 1711100137**  
**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**  
**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

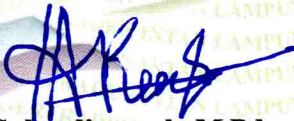
**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosyah  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum**  
**NIP. 1961092019189032002**

  
**Suhardiansyah, M.Pd**  
**NIP.**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan PGMI**

  
**Syofnidah Ifrianti, M.Pd**  
**NIP. 196910031997022002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UIN RADEN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **ANALISIS KOMPETENSI PEDAGOGIK TERHADAP PRESTASI PESERTA DIDIK KELAS V DI SD MUHAMMADIYAH 1 BANDAR LAMPUNG** yang disusun oleh: **SELFIE MEIRISKA NUNYAI, NPM. 1711100137**, Program Studi **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**, Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada hari Selasa, Tanggal 03 November 2021 pukul 13.00-15.00 WIB, Tempat: Ruang Sidang Aplikasi Google Meet.

**TIM MUNAQOSYAH**

<b>Ketua Sidang</b>	<b>: Dr. Syamsuri Ali, M.Ag</b>	(.....  )
<b>Sekretaris</b>	<b>: Hasan Sastra Negara, M.Pd</b>	(.....  )
<b>Penguji Utama</b>	<b>: Nurul Hidayah, M.Pd</b>	(.....  )
<b>Penguji Pendamping I</b>	<b>: Dra. Nurhasanah Leni, M.Hum</b>	(.....  )
<b>Penguji Pendamping II</b>	<b>: Suhardiansyah, M.Pd</b>	(.....  )

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**

  
**Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd**  
**NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

وَلِكُلِّ وِجْهَةٌ هُوَ مُوَلِّيٰهَا فَاسْتَبِقُوا الْخَيْرَاتِ أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَأْتِ بِكُمُ  
اللَّهُ جَمِيعًا إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ١٤٨

*“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya.  
Maka,  
berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Dimana saja kamu  
berada,  
pasti Allah akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh,  
Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”  
(Q.S. Al-Baqarah: 148).<sup>1</sup>*



---

<sup>1</sup>Tim Penulis Departemen Agama, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2017), h. 39.

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah SWT., dan atas dukungan dan doa dari orang-orang tersayang. Alhamdulillah pada akhirnya tugas akhir skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sepenuh hati saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Ayah (Aris Padila) dan bunda (Mulyanti) yang saya cintai, terima kasih telah membesarkan dan mendidik hingga saat ini dengan penuh kasih, perjuanganmu yang tak kenal lelah, tak kenal panas maupun hujan demi mencukupi kebutuhan anakmu ini, Terima kasih atas do'a yang selalu bunda panjatkan untuk ku hingga aku bisa menyelesaikan skripsi ini, Semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan dan kesehatan kepada kita semua.
2. Kakaku Argu Melvin Nunyai, Cherly Desvia Nunyai, Selfa Marsiana Nunyai yang telah memberikan do'a, semangat dan dorongan dalam menyelesaikan pendidikan
3. Adikku Kholifah Aprilia Nunyai yang telah memberikan do'a, semangat dan dorongan dalam menyelesaikan pendidikan
4. Kakak ipar ku (Restia Marisa, Wahyudi Putra) yang juga memotivasi, dan selalu mengingatkan hal baik dan buruk dalam perjuangan penyusunan skripsi.
5. Almamaterku kampus Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis dengan nama Selfi Meriska Nunyai dilahirkan pada tanggal 05 Mei 1999 di Kotabumi. Penulis adalah anak keempat dari 5 bersaudara, lahir dari pasangan Ayah Aris Padila dan Ibu Mulyanti. Penulis menyelesaikan pendidikan Taman Kanak-Kanak yaitu TK Ibnu Rusyd Kotabumi, Kemudian melanjutkan Sekolah Dasar di SDN 04 Tanjung Aman dan lulus pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan ke MTs N 01 Kotabumi penulis aktif dalam ekstrakurikuler dibidang Paskibraka dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Kotabumi Penulis aktif dalam ekstrakurikuler dibidang sanggar seni musik (Paduan suara), Penulis pernah tampil di acara-acara formal untuk bernyanyi bersama anggota grup paduan suara dan lulus pada tahun 2017. Kemudian penulis melanjutkan perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan diterima sebagai mahasiswi fakultas tarbiyah jurusan S1 PGMI.



## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamin.* Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT., atas segala rahmat dan nikmat yang Allah limpahkan kepada kita. Serta sholawat salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini didedikasikan untuk memenuhi tugas akhir guna memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI). Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M. Pd. selaku Ketua Jurusan PGMI Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
3. Ibu Nurul Hidayah, M. Pd. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
4. Ibu Dra Nurhasanah Leni, M.Hum selaku pembimbing I atas kesediaan dan keikhlasan hatinya untuk memberikan bimbingan serta arahan dan motivasi yang di berikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Suhardiansyah, M.Pd selaku pembimbing II atas ketulusan hati dan keikhlasannya dalam memberikan bimbingan dan pengarahan serta dukungan motivasi dalam pembuatan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Pendidik Prodi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Kependidikan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang luar biasa kepada penulis.
7. Semua pihak yang telah membantu berkontribusi dalam pembuatan skripsi.

Penulis ucapkan terimakasih kepada bapak ibu dan rekan-rekan sekalian yang telah membantu dan semoga bapak ibu dan rekan-rekan sekalian mendapat balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca pada umumnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna namun penulis berharap karya ini dapat bermanfaat bagi semua yang membaca. Semoga Allah SWT menjadikan ini sebagai amal ibadah dan dapat berguna bagi diri penulis dan bagi pembaca.

Bandar Lampung,  
Penulis

**SELFIE MEIRISKA NUNYAI**

**1711100137**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN</b>	<b>iv</b>
<b>PENGESAHAN</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b>	<b>vii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	21
D. Rumusan Masalah	21
E. Tujuan Penelitian	22
F. Manfaat Penelitian	22
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	22
H. Metode Penelitian	24
I. Sistematika Pembahasan	33

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A. Kompetensi Pedagogik	35
1. Pengertian Kompetensi Pedagogik	35
2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik	42
3. Indikator Kompetensi Pedagogik	48
B. Peranan Guru	52
1. Hakikat Peran Guru	52
2. Peran Guru	53
C. Prestasi Belajar	56
1. Pengertian Prestasi Belajar	56

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik .....	58
3. Indikator Prestasi Belajar .....	62

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

A. Gambaran Umum Objek.....	65
B. Penyajian Fakta dan Data Penelitian .....	72

### **BAB IV ANALISIS PENELITIAN**

A. Analisis Data Penelitian .....	73
B. Temuan Penelitian .....	81

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	91
B. Saran .....	91

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Data Awal Kompetensi Pedagogik Pendidik .....	13
Tabel 2	: Kompetensi Pedagogik Guru Kelas V SD Muhamdiah 1 Bandar Lampung .....	19
Tabel 3	: Hasil Belajar Peserta Didik Pra Penelitian Kelas V .....	20
Tabel 4	: Jenis dan Indikator Prestasi Belajar Menurut Taksonomi Bloom .....	61
Tabel 5	: Indikator Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar .....	65
Tabel 6	: Profil SD Muhamdiah 1 Bandar Lampung .....	67
Tabel 7	: Kondisi Fisik Sarana SD Muhamdiah 1 Bandar Lampung .....	68
Tabel 8	: Kondisi Non-Fisik Sarana SD Muhamdiah 1 Bandar Lampung .....	69
Tabel 9	: Jumlah Tenaga Pendidik SD Muhamdiah 1 Bandar Lampung .....	70
Tabel 10	: Jumlah Peserta Didik SD Muhamdiah 1 Bandar Lampung .....	71
Tabel 11	: Data Lulusan SD Muhamdiah 1 Bandar Lampung .....	71

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-kisi Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara Pendidik
- Lampiran 3 Pedoman Observasi
- Lampiran 4 Pedoman Wawancara Kompetensi Pedagogik Pendidik
- Lampiran 5 Lembar Observasi Kompetensi Pedagogik Pendidik
- Lampiran 6 Lembar Observasi Pra-Penelitian
- Lampiran 7 Hasil Rekapitulasi Observasi Prestasi Belajar
- Lampiran 8 Nota Dinas Pembimbing 1
- Lampiran 9 Nota Dinas Pembimbing 2
- Lampiran 10 Kartu Konsultasi Skripsi Pembimbing 1
- Lampiran 11 Kartu Konsultasi Skripsi Pembimbing 2
- Lampiran 12 Surat balasan Permohonan Pra Penelitian
- Lampiran 12 Surat Permohonan Mengadakan Penelitian
- Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 14 Surat Keterangan Validasi
- Lampiran 15 Cover ACC Skripsi
- Lampiran 16 Bukti Turnitin Skripsi
- Lampiran 17 Hasil Rekapitulasi Observasi Prestasi Belajar
- Lampiran 18 Dokumentasi

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi yang berupa pengertian untuk menghindari kekeliruan dalam memahami makna yang terkandung dalam judul penelitian ini. Adapun judul skripsi ini adalah “Analisis Kompetensi Pedagogik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”. Penelitian ini akan memberikan penegasan dan batasan-batasan masalah yang digunakan dalam skripsi ini, yaitu:

1. Analisis Kompetensi Pedagogik Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik. Kompetensi Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik terhadap hasil belajar merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran serta kemampuan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. dalam hal ini kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, tanpa kompetensi pedagogik guru tidak dapat melakukan profesinya dengan efektif dan optimal. Kualifikasi guru mendukung tercapainya kemampuan guru sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Kompetensi yang harus yaitu kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.
2. Hasil belajar peserta didik kelas V. Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak belajar, dan pendidik sebagai pihak mengajar.

SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dirnitis pertama kali oleh Majelis Perserikatan Muhammadiyah Cabang Kedaton pada tanggal 01 Januari 1970, yang bertujuan untuk mendidik anak-anak sekolah dasar agar mengenal pengetahuan agama Islam serta memahami segala aturan dan perintah yang dianjurkan oleh syari'at Islam serta dapat menjalankan segala yang telah menjadi kewajiban bagi umat Islam baik dalam beribadah kepada Allah SWT.

SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung beralamat di komplek Perguruan Tinggi Universitas Muhammadiyah Lampung Jl. Hi. Zainal Abidin Pagaralam No. 14/58 Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung. Adapun batasan lokasi SD Muhammadiyah 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara adalah menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat mendapat keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Pendidikan merupakan suatu proses pembelajaran pengetahuan, keterampilan, pengajaran serta penelitian, dalam mewujudkan suasana belajar mengajar, peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Pendidikan menjadi usaha untuk menanamkan kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian dan keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan masyarakat. Pendidikan memiliki peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu dan mental seorang anak yang mampu memelihara dan meningkatkan ilmu pengetahuan yang dapat membentuk peserta didik dalam kecerdasannya.<sup>1</sup>

Pendidikan ialah suatu perihal yang utama dan pokok bagi kehidupan manusia. Untuk memenuhi suatu hajat dalam

---

<sup>1</sup> Agustina Novitasai Pour, Dkk. "Pengaruh Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa". *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 1 (2018): h.37

kehidupannya manusia wajib memperoleh ilmu yaitu dari pendidikan. Memandang begitu pentingnya tugas pendidik kepada peserta didik, maka harus diberikan cara untuk meningkatkan pengetahuan, keahlian dan keterampilan dalam menyampaikan ilmunya kepada peserta didik demi berhasilnya suatu proses pembelajaran. Pendidikan merupakan solusi yang efektif untuk mencerdaskan individu bangsa dan negara. Pada saat ini pendidikan berkaitan erat dengan proses belajar dan pembelajaran hal tersebut adalah faktor utama dalam pendidikan karena dua hal tersebut merupakan alat untuk meningkatkan kompetensi peserta didik dan tenaga pendidik menuju Indonesia yang sejahtera.

Cita-cita bangsa Indonesia adalah terbentuknya manusia pancasila bagi seluruh negaranya, untuk itu semua lembaga pendidikan harus memiliki kegiatan yang mengarah pada cita-cita bangsa. Pengembangan di bidang pendidikan didasarkan atas falsafah negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia-manusia pembangunan yang berpancasila dan untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohaninya, memiliki pengetahuan dan keterampilan, dapat mengembangkan kreativitas dan tanggung jawab, mengembangkan kecerdasan yang tinggi dan disertai budi pekerti yang luhur.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai system pendidikan nasional menyatakan, bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat dan bangsa”.<sup>3</sup>

Pendidikan pada dasarnya adalah tentang memberikan ruang lingkup maksimum untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh

---

<sup>2</sup> Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), h. 74-75.

<sup>3</sup> Undang-Undang RI No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB I Pasal 1, Ayat (1).



peserta didik, baik untuk mengembangkan berfikir (kognitif) dan untuk mengembangkan sikap (afektif) serta mengembangkan kemampuan (psikomotor). Keberhasilan suatu pendidikan sepanjang proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah peserta didik.

Tujuan dari pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kualitas dari sumber daya manusia, melalui proses pembelajaran disekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang ada dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang berbunyi “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta kepribadian bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>4</sup>

Belajar merupakan perubahan perilaku individu karena pengaruh lingkungan.<sup>5</sup> Belajar adalah hal yang paling vital dalam pendidikan, pendidikan tidak dapat berjalan tanpa adanya kegiatan belajar, dan belajar memiliki peran penting untuk mempertahankan suatu kehidupan bangsa. Pentingnya belajar terdapat dalam Al-Quran surah Al-Ala ayat 1 - 5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَقْرَأْ  
وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤

*Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan*

<sup>4</sup>Undang-Undang RI No. 20 Th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3.

<sup>5</sup>Chairul Anwar, *Buku Terlengkap Teori-Teori Pendidikan Klasik Hingga Kontemporer* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017), h.16.

*kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (Q.S. Al-Alaq [96:1-5])”.*<sup>6</sup>

Kandungan ayat diatas menerangkan bahwa Allah SWT mewajibkan hamba-Nya untuk belajar melalui kegiatan membaca. Sehingga menuntut ilmu atau belajar hukumnya wajib. Karena belajar adalah ibadah wajib maka orang yang tidak ikut belajar diwajibkan untuk menuntut ilmu yang dalam arti adalah belajar. Maka belajar adalah kewajiban bagi setiap muslim.

Proses pembelajaran adalah perpaduan antara konsep mengajar (*Teaching*) yang dilakukan oleh guru dan konsep belajar (*Learning*) yang dilakukan oleh peserta didik.<sup>7</sup> Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas harus ada hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik. Pendidik di dalam kelas memiliki tugas menyampaikan informasi atau materi pelajaran kepada peserta didik.<sup>8</sup> Selain menyampaikan materi kepada peserta didik, pendidik juga harus mampu mengelola lingkungan kelas agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

Diperkuat dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses menyatakan:

“Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaksi, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi pesertadidik”.<sup>9</sup>

---

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2017), h. 164.

<sup>7</sup>Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.2.

<sup>8</sup>Dadang Sukirman, “Keterampilan Dasar Mengajar (Keterampilan Dasar Mengajar Pdf)”. *Makalah Penelitian Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.h.1

<sup>9</sup>Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nasional Republik Indonesia Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses.

Kegiatan pembelajaran adalah bagian yang paling pokok pada proses pendidikan di sekolah. Untuk menentukan keberhasilan belajar ada dua hal yang harus diperhatikan yaitu pengaturan proses belajar mengajar yang baik dan cara pengajaran. Keduanya saling ketergantungan, jika keduanya berjalan dengan baik maka dapat menciptakan suasana belajar yang dapat membuat peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.<sup>10</sup> Dalam hal ini yang berperan pada pengaturan kegiatan belajar mengajar adalah pendidik.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab membimbing anak untuk mencapai tujuan.<sup>11</sup> Guru juga merupakan suatu profesi yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik, pembimbing dan pemimpin terhadap peserta didik.<sup>12</sup> Intinya tugas seorang pendidik adalah menyelamatkan masyarakat dari kebodohan, sifat serta perilaku buruk yang menghancurkan masa depan mereka. Tugas tersebut merupakan tugas para nabi, tetapi karena nabi sudah tidak ada, tugas tersebut menjadi tugas seorang pendidik. Jadi, pendidik adalah pewaris nabi. Sebagai pewaris nabi, seorang pendidik harus memaknai tugasnya sebagai amanat Allah untuk mengabdikan kepada sesamanya dan berusaha melengkapi dirinya dengan empat sifat utama para nabi, yaitu sidiq (benar), amanah (dapat dipercaya), tabliq (mengajarakan semuanya sampai tuntas), dan fatonah (cerdas).

Pendidik berperan penting dalam terlaksanakannya kegiatan pembelajaran, pendidik memiliki peranan yang sentral baik dalam merancang, menerapkan, maupun mengevaluasi pembelajaran. Hal ini berarti, kemampuan pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan secara keseluruhan. Sebagai pemegang peranan penting dalam membentuk kemampuan peserta didik, maka seharusnya dalam kegiatan belajar mengajar perlu dilakukan pembelajaran yang harus banyak

---

<sup>10</sup> Irwandani and Sani Rofiah, „Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4.2 (2016). h. 165.

<sup>11</sup> Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2016), hal. 85.

<sup>12</sup> Setyowati, „Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013. *Jurnal pendidikan UNS*, 2.3, 2017.

melibatkan keterampilan peserta didik dalam kegiatan belajarnya.

Pendidik berperan sebagai agen perubahan yang utama dalam sebuah sistem pendidikan. Hal ini selaras dengan Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 1 bahwa:

“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pendidik sering dijadikan tumpuan harapan semua orang untuk mampu menjadikan peserta didiknya berhasil, baik dalam pendidikan formal maupun perihal tingkah laku peserta didik itu sendiri. Hal tersebut menjadi kewajiban dan keharusan bagi pendidik untuk melakukan peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya. Seorang pendidik harus memiliki empat kompetensi yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi kepribadian serta kompetensi pedagogik,<sup>13</sup> dari keempat kompetensi tersebut dalam hal ini akan difokuskan pada kompetensi pedagogik yang artinya kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik.<sup>14</sup> Sebagai seorang pendidik sudah sepatutnya untuk meningkatkan dan mengembangkan keprofesionalitasnya.

Sebagaimana Firman Allah dalam Alqur'an Surah Al-Rad' ayat 11:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.*”

---

<sup>13</sup>Syofnidah Ifrianti, “Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*”. *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol.5 No.1 (Juni 2018), h.2

<sup>14</sup>I wayan setioka, pardjono, “Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*. Vol.4 No. 3 (September 2016), h. 224.

Maksud dari ayat di atas ialah bahwa Allah tidak akan mengubah keadaan makhluknya selama mereka tidak mengubah sebab-sebab kemunduran mereka. Ada pula yang menafsirkan, bahwa Allah tidak akan mencabut nikmat yang diberikan-Nya, sampai mereka mengubah keadaan diri mereka, seperti dari iman kepada kekafiran, dari taat kepada maksiat dan dari syukur kepada kufur. Demikian pula apabila hamba mengubah keadaan diri mereka dari maksiat kepada taat, maka Allah akan mengubah keadaannya dari sengsara kepada kebahagiaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemajuan suatu peserta didik tergantung juga oleh bagaimana guru mengarahkannya.

Kompetensi pedagogik menuntut pendidik untuk menguasai berbagai metode pembelajaran karena berkaitan erat dengan keberhasilan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Kompetensi pedagogik berdasarkan standar nasional pendidikan harus memenuhi kriteria memiliki kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>15</sup>

Berdasarkan teori di atas, kompetensi pedagogik meliputi tujuh kegiatan yang meliputi, memahami karakteristik peserta didik, menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, komunikasi dengan peserta didik, penilaian dan evaluasi. Kompetensi pedagogik adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki guru dalam membimbing anak (peserta didik).<sup>16</sup> Kompetensi merupakan seperangkat perilaku yang bertujuan menganalisis, memberikan perhatian dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

---

<sup>15</sup>Syofnidah Ifrianti, *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 6.

<sup>16</sup>Ratnawati Susanto, Yuli Asmi Rozali. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 37.



Kompetensi pedagogik memiliki indikator yaitu, diantaranya adalah mengenal karakteristik peserta didik yang memiliki beberapa sub indikator yaitu (mengidentifikasi karakteristik belajar setiap peserta didik, memberi kesempatan yang sama kepada semua peserta didik untuk berkompetensi pedagogik merupakan komponen utama sebagai perangkat perilaku dalam menganalisis, dan memberikan perhatian dan mengarahkan peserta didik menemukan partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, memberikan kesempatan belajar yang sama kepada semua peserta didik, mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik agar tidak merugikan peserta didik lainnya, membantu mengembangkan potensi dan mengatasi kekurangan peserta didik, membantu dan memperhatikan aktifitas belajar bagi peserta didik dengan kelemahan tertentu).<sup>17</sup>

Teori yang samapun menjelaskan, bahwa kompetensi pedagogik erat kaitannya dengan kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Pendidik yang menguasai kompetensi pedagogik dengan baik akan lebih menyenangkan dalam mengajar di kelas. Pendidik lebih kreatif dalam mengelola pembelajaran sehingga peserta didik lebih tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Pendidik akan menggunakan berbagai pendekatan dan metode serta media pembelajaran yang bervariasi sehingga peserta didik tidak merasa bosan. Selain itu, pembelajaran yang dikelola dan direncanakan dengan baik akan membuat peserta didik nyaman mengikuti pembelajaran.

Indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang pendidik yang selanjutnya, yaitu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dengan sub indikator sebagai berikut (memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran sesuai dengan usia dan kemampuan belajarnya, menyesuaikan aktifitas belajar berdasarkan tingkat pemahaman peserta didik, menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi kemauan belajar peserta didik, merencanakan kegiatan pembelajaran,

---

<sup>17</sup>Syofnidah Ifrianti, "Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*". *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. Vol.5 No.1 (Juni 2018), h. 4.

memperhatikan respon peserta didik).<sup>18</sup> Indikator kompetensi pedagogik yang selanjutnya yaitu, mengembangkan kurikulum, pengembangan kurikulum juga memiliki beberapa sub indikator diantaranya (dapat menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum merencanakan pembelajaran yang sesuai dengan silabus, mengikuti urutan materi pembelajaran, memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran).

Indikator kompetensi pedagogik yang selanjutnya yaitu, kegiatan pembelajaran yang mendidik, indikator tersebut juga memiliki beberapa sub indikator yaitu (melaksanakan aktivitas pembelajaran sesuai dengan RPP, melaksanakan aktifitas pembelajaran yang bertujuan untuk membantu proses belajar peserta didik, mengomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan belajar peserta didik, menyikapi kelasalahan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai tahapan proses pembelajaran, melaksanakan aktifitas pembelajaran secara bervariasi, mengelola kelas dengan efektif tanpa mendominasi, mampu menyesuaikan aktivitas pembelajaran yang dirancang dengan kondisi kelas, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya, mengatur aktifitas pembelajaran secara sistematis, menggunakan alat bantu mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar).<sup>19</sup>

Indikator kompetensi pedagogik yang harus dimiliki seorang pendidik yang berikutnya yaitu, pengembangan potensi peserta didik yang memiliki beberapa sub indikator yaitu (menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian terhadap peserta didik, merancang dan melaksanakan aktivitas pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk belajar sesuai dengan kecakapan masing-masing, merancang dan melaksanakan aktivitas belajar untuk memunculkan daya kreativitas dan kemampuan berfikir kritis,

---

<sup>18</sup> Cahyaning Purnamawanti, Suliswiyadi, Irhan Nugroho, “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA di MI Muhammadiyah Kalibanger Kabupaten Temanggung”. *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol. 9 No. 1 (Juni 2018), h. 20.

<sup>19</sup> Asep Kurniawan, “Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon”. *Jurnal Islamic Education Manajement*. Vol.5 No. 1, (Juni 2020), h. 5.

membantu proses pembelajaran peserta didik secara individu, memberikan kesempatan belajar, memusatkan perhatian pada interaksi dengan peserta didik).<sup>20</sup>

Indikator kompetensi pedagogik yang mendukung dalam penelitian ini yaitu bahwa komunikasi dengan peserta didik adalah indikator yang keenam, indikator ini memiliki beberapa sub indikator sebagai berikut (menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik, memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan peserta didik, menanggapi pertanyaan peserta didik secara tepat, menyajikan kegiatan pembelajaran yang dapat menumbuhkan kerjasama, mendengar dan memberikan perhatian terhadap semua jawaban).<sup>21</sup>

Indikator dalam kompetensi pedagogik yang selanjutnya yaitu, penilaian dan evaluasi, sub indikator dari indikator yang terakhir ini adalah (menyusun alat penilaian, melaksanakan penilaian, menganalisis hasil penilaian, memanfaatkan masukan dari peserta didik, memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya).<sup>22</sup>

Indikator diatas menunjukan bahwa pendidik yang memiliki kompetensi yang unggul maka lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan lebih mampu mengelola kelas secara maksimal. Indikator kompetensi pedagogik harus tercapai dengan dengan optimal agar kompetensi pedagogik yang dilakukan oleh pendidik dikatakan berhasil, apabila salah satu indikator tersebut tidak tercapai maka proses pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik tersebut belum sepenuhnya berhasil.

---

<sup>20</sup> Cahyaning Purnamawanti, Suliswiyadi, Irhan Nugroho, "Pengaruh Kompetensi Pedagogik Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA di MI Muhammadiyah Kalibanger Kabupaten Temanggung". *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol. 9 No. 1 (Juni 2018), h. 21.

<sup>21</sup> *Ibid*. h.21.

<sup>22</sup> Ahwy Oktradiksa, Studi Evaluasi Kinerja Guru Kelas MI Bersertifikasi Ijazah Non-PGMI Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Di Kabupaten Magelang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. Vol.3 No.1 (Juni 2018), h.112

Seperti diketahui, salah satu yang harus dimiliki oleh guru sebagaimana yang disebutkan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan.
2. Pemahaman terhadap peserta didik.
3. Pengembangan kurikulum atau silabus.
4. Perancangan pembelajaran.
5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.
6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran.
7. Evaluasi hasil belajar.
8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>23</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada pendidik yang berada disekolah di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Peneliti mendapatkan beberapa informasi dan data yang diperlukan untuk melakukan penelitian selanjutnya. Wawancara dilakukan guna melihat penguasaan pendidik pada pedagogik di kelas. Pendidik sudah menerapkan prinsip kompetensi pedagogik. Namun, masih ada indikator yang belum terlaksana yaitu indikator pengembangan potensi peserta didik. Pengembangan potensi peserta didik kurang maksimal karna didalam proses belajar mengajar terdapat sebagian siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 (<http://disdik.kaltimprov.go.id/read/pdfview/15>, pada tanggal 09 januari 2020, pukul 11.28 WIB.

<sup>24</sup> Sinta bella Hasil Wawancara pendidik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, (Senin, 11 Januari 2021).

**Tabel 1**  
**Data Awal Kompetensi Pedagogik Pendidik**

No	Indikator	Sub Indikator	Pelaksanaan
1.	Mengenal karakteristik peserta didik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik.</li> <li>2. Memberi kesempatan yang sama untuk aktif kepada peserta didik.</li> <li>3. Memberi kesempatan belajar yang sama pada peserta didik.</li> <li>4. Mengetahui penyebab penyimpangan perilaku peserta didik.</li> <li>5. Membantu mengembangkan potensi peserta didik.</li> <li>6. Membantu aktifitas belajar bagi peserta didik dengan kelemahan tertentu.</li> </ol>	Pada sub indikator ini pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah dapat menguasai dan melaksanakannya dengan baik.
2.	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi kesempatan peserta didik untuk menguasai pembelajaran sesuai dengan usia.</li> <li>2. Menyesuaikan aktivitas pembelajaran sesuai dengan pemahaman peserta didik.</li> <li>3. Menjelaskan alasan</li> </ol>	Pada sub indikator ini pendidik mampu menguasai dan melaksanakannya dengan baik.



No	Indikator	Sub Indikator	Pelaksanaan
		<p>pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menggunakan berbagai teknik untuk memotivasi peserta didik.</li> <li>5. Merencanakan kegiatan pembelajaran yang saling terkait.</li> <li>6. Memperhatikan respon peserta didik.</li> </ol>	
3.	Pengembangan kurikulum.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun silabus yang sesuai dengan kurikulum.</li> <li>2. Merancang pembelajaran yang sesuai dengan silabus.</li> <li>3. Mengikuti urutan materi pembelajaran.</li> <li>4. Memilih materi pembelajaran yang sesuai.</li> </ol>	<p>Pada tahap ini pendidik pun sudah menguasai dan melaksanakannya dengan sangat baik, pendidik selalu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum,, membuat RPP sesuai dengan silabus dan seterusnya.</p>
4.	Kegiatan pembelajaran yang mendidik.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP.</li> <li>2. Melaksanakan pembelajaran untuk membantu proses belajar peserta didik.</li> </ol>	<p>Pada tahap ini pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sudah menguasai dan melaksanakannya</p>

No	Indikator	Sub Indikator	Pelaksanaan
		3. Mengomunikasikan informasi baru sesuai dengan usia peserta didik. 4. Menyikapi kesalahan peserta didik sebagai tahap proses belajar. 5. Melaksanakan proses pembelajaran sesuai kurikulum. 6. Melaksanakan proses pembelajaran secara bervariasi. 7. Mengelola kelas dengan efektif. 8. Menyesuaikan rancangan pembelajaran dengan kondisi kelas. 9. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan peserta didik lain. 10. Mengatur aktivitas pembelajaran secara sistematis. 11. Menggunakan alat bantu mengajar.	dengan baik, seperti halnya melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, menggunakan alat bantu mengajar,, dan lain-lain.
5.	Pengembangan potensi peserta didik.	1. Menganalisis hasil belajar berdasarkan segala bentuk penilaian. 2. Melaksanakan pembelajaran yang	Pada sub indikator ini, pendidik belum sepenuhnya menguasai dan melaksanakannya,

No	Indikator	Sub Indikator	Pelaksanaan
		<p>mendorong peserta didik untuk belajar.</p> <p>3. Melaksanakan pembelajaran untuk memunculkan daya kreatifitas peserta didik.</p> <p>4. Membantu peserta didik dalam proses belajar.</p> <p>5. Mengidentifikasi bakat, minat, potensi, dan kesulitan belajar masing-masing peserta didik.</p> <p>6. Memberikan kesempatan belajar peserta didik sesuai dengan cara belajarnya.</p> <p>7. Memusatkan perhatian pada interaksi peserta didik.</p>	<p>seperti pada sub menganalisis hasil belajar peserta didik pendidik hanya menggunakan beberapa acuan penilaian, pada sub mengidentifikasi potensi juga pendidik hanya fokus pada beberapa peserta didik yang aktif.</p>
6.	Komunikasi dengan peserta didik.	<p>1. Menggunakan pertanyaan untuk mengetahui pemahaman peserta didik.</p> <p>2. Memberikan perhatian dan mendengarkan semua pertanyaan peserta didik.</p> <p>3. Menanggapi semua pertanyaan peserta</p>	<p>Pada tahap ini pendidik sudah mampu menguasai dan melaksanakannya sesuai dengan yang terdapat pada sub indikator.</p>

No	Indikator	Sub Indikator	Pelaksanaan
		<p>didik.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Menyajikan pembelajaran yang menumbuhkan kerja sama antar peserta didik.</li> <li>5. Mendengarkan dan memperhatikan semua jawaban peserta didik.</li> <li>6. Menanggapi semua pertanyaan dengan jawaban yang relevan.</li> </ol>	
7.	Penilaian dan evaluasi.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyusun alat penilaian yang sesuai.</li> <li>2. Melaksanakan penilaian dengan berbagai teknik.</li> <li>3. Menganalisis hasil penilaian untuk mengidentifikasi kompetensi dasar peserta didik.</li> <li>4. Memanfaatkan masukan dari peserta didik untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya.</li> <li>5. Memanfaatkan hasil penilaian sebagai bahan penyusunan rancangan pembelajaran yang</li> </ol>	<p>Pada tahap terakhir ini pendidik pun dapat melaksanakannya dengan baik.</p>

No	Indikator	Sub Indikator	Pelaksanaan
		akan dilaksanakan selanjutnya.	

*Sumber: Hasil Observasi Kompetensi Pedagogik Pendidik di SD V Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.*

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa pendidik memiliki kompetensi pedagogik sebagai seorang guru, hal ini dapat dilihat dari tabel diatas bahwa dalam observasi nampak banyaknya indikator kompetensi pedagogik pendidik yang cukup baik. Namun masih terdapat satu kompetensi pedagogik yang belum terlaksa di karenakan dalam proses belajar mengajar terdapat siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran ditambah karna masa pandemi covid 19 saat ini. pendidik mengalami kesulitan untuk dapat menerapkan indikator yang terdapat di kompetensi pedagogik dikarnakan pembelajaran yang masih menggunakan sekolah daring/zoom. Didalam proses pembelajaran peneliti masih menemukan pendidik menggunakan metode ceramah dan Tanya jawab. Pembelajaran yang menggunakan metode tersebut dapat menurunkan hasil prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya permasalahan yang terjadi saat ini maka pendidik di tuntut agar lebih aktif atau dapat menerapkan proses pembelajaran yang terjadi di masa pandemi. Dari hasil observasi yang dilakukan dengan pendidik mengatakan, bahwa pendidik kelas V sudah mampu membuat RPP serta mengevaluasi pembelajaran. Namun, jika melihat pada indikator prestasi belajar, masih banyak siswa yang belum mampu menyampaikan indikator tersebut.

Prestasi belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Prestasi belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran <sup>25</sup> Prestasi belajar merupakan suatu proses pengembangan kecakapan yang dimiliki peserta didik. Salah satu tolak ukur dalam proses belajar, adalah

---

<sup>25</sup> Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 15.

apabila peserta didik memahami konsep pembelajaran<sup>26</sup> Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak belajar, dan pendidik sebagai pihak mengajar.<sup>27</sup> Indikator prestasi belajar dibagi dalam tiga ranah yaitu:

**Tabel 2**  
**Jenis dan Indikator Prestasi Belajar<sup>28</sup>**

No.	Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1.	Ranah Cipta (Kognitif)	
	a. Pengamatan	- Dapat menunjukkan
	b. Ingatan	- Dapat membandingkan
	c. Pemahaman	- Dapat menghubungkan
	d. Penerapan	- Dapat menyebutkan
	e. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti)	- Dapat menunjukkan kembali
	f. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	- Dapat menjelaskan
		- Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri
		- Dapat memberikan contoh
		- Dapat menggunakan secara tepat
		- Dapat menguraikan
		- Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah
		- Dapat menghubungkan
		- Dapat menyimpulkan
		- Dapat menggenerelasasikan (membuat prinsip baru)

<sup>26</sup> Marhadi Saputro, Yadi Ardiwan, Dona Fitriawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar". *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2017), h. 234.

<sup>27</sup> Madinatur Rohmah, Nur Ruhman, Anita Dewi Utami, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Kelas VII MTs Al Hidayah". *Jurnal of Education Research*, Vol. 2 No. 3 (Agustus 2020), h. 2.

<sup>28</sup> Muhhibin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.)

2.	Ranah Rasa (Afektif) a. Penerimaan b. Sambutan c. Apresiasi (sikap menghargai) d. Internalisasi (pendalaman) e. Karaktirasasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingkari</li> <li>- Melembagakan atau meniadakan</li> <li>- Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)</li> </ul>
3.	Ranah Karsa (Psikomotor) a. Ketrampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya</li> <li>- Mengucapkan</li> <li>- Membuat mimik dan gerakan jasmani</li> </ul>

Tidak tercapainya beberapa indikator prestasi belajar siswa dapat dilihat melalui perolehan nilai dari pada peserta didik yang akan dijelaskan pada tabel 3 di bawah ini.

**Tabel 3**  
**Hasil Belajar Peserta Didik Pra-Penelitian Kelas V SD**  
**Muhammadiyah 1 Bandar Lampung**

No	KKM	Kelas	Nilai $\leq 75$	Nilai $\geq 75$
1	75	V	16	12
<b>Jumlah</b>			<b>28</b>	
<b>Persentase</b>			<b>57,14%</b>	<b>42,86%</b>

*Sumber: Dokumentasi Hasil Ulangan Harian SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2020-2021.*

Berdasarkan data hasil belajar di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian kelas V ada 28 peserta didik, sebanyak 16 peserta didik belum memenuhi KKM atau sebanyak 57,14% dan yang belum mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik telah memenuhi KKM atau sebanyak 42, 86%. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan



penelitian mengenai pedagogik guru untuk memecahkan masalah dalam pencapaian prestasi belajar. Peneliti akan menganalisis seberapa banyak peningkatan yang terjadi kepada peserta didik pada nilai ulangan berikutnya, dibantu dengan data pra-penelitian hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang peneliti lakukan, tentang prestasi belajar di kelas V SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan menganalisis kompetensi pedagogik guru kelas V di SD N Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Keberhasilan suatu proses belajar mengajar sesuai dengan K13 sekitar 75% dari target yang diterapkan. Mengenai prestasi belajar peserta didik di SD N Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menyatakan bahwa masih banyak peserta didik yang kurang terhadap prestasi belajar di sekolah. Terdapat 16 peserta didik yang belum memenuhi KKM atau sebanyak 57,14% dari 28 peserta didik kelas V. sehingga dari permasalahan-permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk dapat melaksanakan penelitian pedagogik pendidik untuk dapat memecahkan permasalahan dalam pencapaian prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yaitu “Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung”.

### **C. Fokus dan Sub fokus Penelitian**

Mengingat luasnya permasalahan yang peneliti hadapi maka perlu adanya fokus penelitian. Penelitian ini lebih memfokuskan pada Analisis Kompetensi Pedagogik Pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung. Fokus penelitian tersebut kemudian dijabarkan menjadi 2 subfokus, sebagai berikut:

1. Analisis kompetensi pedagogik pendidik
2. Prestasi belajar peserta didik.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini

adalah sebagai berikut: “Bagaimana Analisis Kompetensi Pedagogik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana analisis kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Pendidik  
Diharapkan dapat memperluas wawasan mengenai kemampuan pedagogik guru terhadap prestasi belajar peserta didik.
2. Bagi Peserta Didik  
Peserta didik sebagai subjek penelitian dapat menerima pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif, kritis dan menyenangkan dalam proses belajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang pendidik gunakan. Peserta didik dapat menarik kesimpulan dari materi yang disampaikan sehingga memiliki kemampuan pemahaman dalam memecahkan masalah dapat meningkat.

#### **G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan**

Hasil-hasil penelitian terkait dengan permasalahan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain:

1. Peneliti yang dilakukan oleh Setyowati, Siswandari dan Dini Octariadengan judul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta, menyatakan bahwa secara umum kompetensi pedagogik guru

mata pelajaran produktif akuntansi SMK Negeri 6 Surakarta. Hasil dari penelitian tersebut adalah kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan kurikulum 2013 kurang baik dilihat dari tiga aspek, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.<sup>29</sup>

2. Hasil penelitian selanjutnya dilakukan oleh L. Linda yang berjudul Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Matematikamenyatakan, bahwa penguasaan kompetensi pedagogik mahasiswa calon guru matematika dalam mata kuliah *micro-teaching* di Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Provinsi Banten, berada pada kriteria baik. Penguasaan kompetensi profesional mahasiswa calon guru matematika Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Provinsi Banten, berada pada kriteria kurang baik.<sup>30</sup>
3. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Helmi Apriliyatni Hapwiyah, Dewi Cahyani dan Nurul Azmiyang berjudul Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPA Dalam Menggunakan Penilaian Proyek Pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas VII MTs N Cirebon II. Hasil penelitian analisis kompetensi pedagogik guru IPA dalam menggunakan penilaian proyek menunjukkan bahwa 1) Guru “X” layak dijadikan subjek penelitian karena beliau sering menggunakan penilaian proyek saat mengajar di kelas. 2) Persentase rata-rata observasi kompetensi pedagogik guru IPA dalam menggunakan penilaian proyek pertemuan pertama rata-rata yang diperoleh dari beberapa aspek adalah 86,67%, pertemuan kedua mengalami peningkatan yaitu 88, 89%, dan pertemuan ketiga mengalami peningkatan kembali yaitu 90,00%. 3) Persentase rata-rata angket respon siswa secara keseluruhan 81% dengan kriteria sangat kuat. Maka, dapat dinyatakan bahwa kompetensi

---

<sup>29</sup>Setyowati, Siswandari dan Dini Octaria, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta”, *Jurnal Pendidikan UNS*, 2.3, (2017), h. 320.

<sup>30</sup>L. Linda, “Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Matematika”, *Phitagoras : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12.1, (2017), h. 65-75.

pedagogik yang dimiliki oleh guru “X” dalam menggunakan penilaian proyek saat pembelajaran sudah baik.<sup>31</sup>

4. Hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Abdul Halim, menyatakan bahwa kompetensi pedagogik pendidik matematika di SD Negeri 2 Margomulyo. Skripsi tersebut mengidentifikasi kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh seorang pendidik agar dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta komunikasi dan pendekatan yang harus sesuai dengan peserta didik. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti yaitu kompetensi pedagogik dalam kategori cukup baik, yakni kompetensi menguasai karakteristik peserta didik dan kompetensi pengembangan kurikulum. Kompetensi pedagogik dalam kategori kurang baik yakni kompetensi menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, kompetensi kegiatan pembelajaran yang mendidik, kompetensi pengembangan potensi peserta didik, kompetensi komunikasi dengan peserta didik serta kompetensi penilaian dan evaluasi. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik guru di SD 2 Margomulyo masih kurang baik.<sup>32</sup>

## H. Metode Penelitian

Metode penelitian alat bantu yang berguna untuk memperlancar pelaksanaan penelitian, oleh karena itu agar penelitian ini bersifat ilmiah maka perlu menggunakan metode penelitian, karena dengan menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan data yang didapat akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian

---

<sup>31</sup>Helmi Apriliyatmi Hapwiyah, Dewi Cahyani dan Nurul Azmi, “Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPA Dalam Menggunakan Penilaian Proyek Pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas VII MTs N Cirebon II”, *Jurnal Scientiae Educatia*, 5.1, (2017), h. 1.

<sup>32</sup>M. Abdul Halim, “ Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD N 2 Margomulyo”, (Bandar Lampung: UIN Raden Intang Lampung, 2019), h. 8.

yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.<sup>33</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.<sup>34</sup> Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan mengenai kompetensi pedagogik pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *Case Study* (studi kasus). Studi kasus merupakan penelitian analisis deskriptif. Penelitian studi kasus merupakan studi mendalam mengenai unit sosial tertentu, dan hasil penelitian tersebut memberikan gambaran luas, serta mendalam mengenai unit sosial tertentu. Subjek yang diteliti relatif terbatas, namun variabel-variabel dan fokus yang diteliti sangat luas dimensinya.<sup>35</sup> Penelitian yang menjadi kasus dalam penelitian ini, adalah analisis prestasi

---

<sup>33</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2017). h. 9.

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2016), h. 234.

<sup>35</sup>*Ibid*, h. 222.

belajar peserta didik dengan menggunakan metode sosiodrama. Penelitian ini bertujuan untuk melihat, bagaimana kompetensi pedagogik pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

Desain penelitian pada penelitian ini menggunakan desain penelitian naratif. Naratif bertujuan menggali kehidupan individu dan meminta seseorang individual atau lebih untuk menyediakan cerita tentang kehidupan mereka. Informasi selanjutnya diceritakan kembali oleh peneliti dalam bentuk kronologi naratif. Dalam penelitian ini, studi kasus yang peneliti lakukan yaitu bagaimana kompetensi pedagogik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## **2. Subjek Dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek penelitian**

Adapun subjek penelitian yang dijadikan informan peneliti adalah pendidik, dan peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung berjumlah 28 peserta didik, dan 1 pendidik.

### **b. Objek penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti oleh peneliti, dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah kompetensi pedagogik dan prestasi belajar peserta didik.

## **3. Tempat Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti melakukan penelitian dengan pendidik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung yang berada di Jl. Hi. Zainal Abidin Pagar Alam, No. 14/58 Labuhan Ratu Kecamatan Kedaton, Kota Bandar Lampung.

## **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan dalam penelitian untuk mengumpulkan data atau informasi.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bisa dikatakan bahwa wawancara adalah salah satu kejadian proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung.<sup>36</sup> Wawancara dilakukan dengan pendidik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan pada saat penelitian wawancara dilakukan dengan pendidik kelas V. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument lembar observasi yang berupa pernyataan tertulis dan pemberian skor yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan pengamatan dari peneliti. Instrument dengan lembar observasi ini sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil penelitian dari pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini dilakukan observasi non partisipan, yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Metode ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data tentang kompetensi pedagogik pendidik kelas V

---

<sup>36</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.



terhadap prestasi belajar di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan mengobservasi pendidik ketika melakukan pembelajaran.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>37</sup> Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa contoh perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan lembar kerja serta foto- foto kegiatan penelitian yang mendukung hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## 5. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.<sup>38</sup> Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri, namun selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas maka dikembangkan instrument penelitian yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan data yang telah ditemukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berkenaan dengan pengumpulan data yang dilakukan, maka instrument yang digunakan adalah panduan wawancara yang ditanyakan secara lisan kepada pendidik, lembar observasi yang berisi indikator prestasi belajar peserta didik dan sub indikatornya serta dokumentasi.

a. Wawancara

---

<sup>37</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2017), h. 240.

<sup>38</sup> Suharsimi arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2016) h. 203.

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Bisa dikatakan bahwa wawancara adalah salah satu kejadian proses interaksi antara pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung.<sup>39</sup> Wawancara dilakukan dengan pendidik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebagai tindakan pra penelitian untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti. Sedangkan pada saat penelitian wawancara dilakukan dengan pendidik kelas V. Adapun wawancara ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kompetensi pedagogik pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

#### b. Lembar Observasi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument lembar observasi yang berupa pernyataan tertulis dan pemberian skor yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dan sesuai dengan pengamatan dari peneliti. Instrument dengan lembar observasi ini sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil penelitian dari pengamatan secara langsung. Dalam penelitian ini dilakukan observasi non partisipan, yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Metode ini peneliti gunakan dalam pengumpulan data tentang kompetensi pedagogik pendidik kelas V terhadap prestasi belajar di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan mengobservasi pendidik ketika melakukan pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2017), h. 372.

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>40</sup> Adapun dokumentasi pada penelitian ini berupa contoh perangkat pembelajaran seperti silabus, RPP dan lembar kerja serta foto- foto kegiatan penelitian yang mendukung hasil penelitian mengenai kompetensi pedagogik pendidik terhadap prestasi belajar peserta didik kelas V di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## 6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Bila jawaban yang di wawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/ verification.

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

---

<sup>40</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2017), h. 240.

b. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Kalau dalam penelitian kuantitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah di pahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar katagori, flowchart dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang di displaykan, maka perlu dijawab pertanyaan berikut.

c. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya

masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

d. Uji Kredibilitas

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan data pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke bawah yang dipimpin, ke atas yang menugasi, dan keteman kerja yang merupakan kelompok kerja sama.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda misalnya data diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi, dokumentasi atau kuesioner.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>41</sup>

---

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017). Hal 246-270.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Sistematika Pembahasan secara keseluruhan dalam penelitian ini terdiri dari beberapa bagian, yaitu:

### **1. BAB I Pendahuluan**

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang penelitian, fokus dan subfokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika penulisan. Hal ini didasarkan atas kerangka awal dalam mengantarkan isi pembahasan pada bab selanjutnya.

### **2. BAB II Landasan Teori**

Pada bab ini terdiri dari landasan teori yang berisi tentang teori pokok permasalahan penelitian yaitu mengenai kompetensi pedagogik pendidik terhadap prestasi belajar.

### **3. BAB III Deskripsi Objek Penelitian**

Pada bab ini membahas tentang sub bab yaitu gambaran umum objek yang terdiri dari penyajian fakta dan data penelitian sesuai keadaan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

### **4. BAB IV Analisa Penelitian**

Pada bab ini membahas hasil penelitian yang disajikan dalam bentuk data yang telah sesuai dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

### **5. BAB V Penutup**

Pada bab ini membahas kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kompetensi Pedagogik

##### 1. Pengertian Kompetensi Pedagogik

Istilah kompetensi memiliki banyak makna. Beberapa definisi tentang pengertian kompetensi yaitu:

- a. Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>42</sup>
- b. Dr. H. Syaiful Sagala, M. Pd., berpendapat bahwa kompetensi adalah perpaduan dari penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan tugas/pekerjaannya.<sup>43</sup>
- c. Menurut Trianto, kompetensi guru adalah kecakapan, kemampuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang yang bertugas, mendidik peserta didik agar mempunyai kepribadian yang luhur dan mulia sebagaimana tujuan dari pendidikan.<sup>44</sup>

Dari uraian diatas bisa disimpulkan bahwa kompetensi mengacu pada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan. Kompetensi guru menunjuk kepas *performance* dan perbuatan yang rasional untuk memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan. Hal tersebut dikatakan rasional karena kompetensi mempunyai arah dan tujuan, sedangkan *performance* adalah perilaku nyata seseorang yang diamati oleh

---

<sup>42</sup> Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Bandung: Fermania, 2016), h. 4.

<sup>43</sup> Dr. H. Syaiful Sagala. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), h. 29.

<sup>44</sup> Trianto, dkk. *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016), h. 63.



orang lain.

Sedangkan pengertian pedagogik adalah teori pendidikan yang mempersoalkan apa dan bagaimana mendidik sebaik-baiknya.<sup>45</sup> Kompetensi merupakan komponen utama dari standar profesi di samping kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi diartikan dan dimaknai sebagai perangkat perilaku efektif yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian dan mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Kompetensi bukanlah suatu titik akhir dari suatu upaya melainkan suatu proses yang berkembang dan belajar sepanjang hayat.<sup>46</sup>

Menurut Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, dijelaskan bahwa, “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.<sup>47</sup> Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial dan spiritual yang secara menyeluruh membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi, dan profesionalisme.<sup>48</sup> Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, bahwa “Kompetensi yang wajib dikuasai oleh guru minimal meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diperoleh

---

<sup>45</sup> Iskandar Agung, dkk. *Kompetensi Guru Refleksi Kritis dan Pemikiran Alternatif* (Jakarta Timur: Edu Pustaka, 2017), h.19.

<sup>46</sup> Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), h. 56.

<sup>47</sup> Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10.

<sup>48</sup> Ratnawati Susanto, Yuli Asmi Rozali. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran*. (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 27.

melalui pendidikan profesi”.<sup>49</sup>

- a. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang mengutamakan pada penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang meliputi beberapa aspek mendasar.
- b. Kompetensi kepribadian merupakan kompetensi yang mencakup kemampuan kepribadian yang dimiliki seorang guru. Semua orang jelas memiliki kepribadian yang berbeda-beda, dan itu merupakan fitrah sebagai manusia. Kompetensi kepribadian itu mencakup pula sifat arif, bijaksana, wibawa, dan akhlak mulia seorang guru. Guru tidak hanya cakap mengajar di ruang kelas, tapi harus pula menjadi panutan bagi semua orang. Tidak hanya bagi peserta didik, tapi juga masyarakat luas. Tidak kalah penting, guru harus mampu dan mau mengevaluasi kinerja diri sendiri serta konsisten mengasah profesionalitas mengajar.
- c. Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang bisa dilihat dari bagaimana seorang guru bersosial dan bekerja sama dengan peserta didik ataupun guru-guru lainnya. Kompetensi sosial yang harus dikuasai guru meliputi: cara berkomunikasi secara lisan maupun tulisan, cara menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional, bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali dan bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar. Semuanya harus dilakukan dengan seimbang agar semua bisa berjalan lancar. Sebab semua orang tahu jika tugas seorang guru ini sangat mulia dan membutuhkan profesionalitas.
- d. Kompetensi profesional merupakan kompetensi yang mencakup penguasaan materi, pembelajaran secara luas dan mendalam. Keberhasilan kompetensi ini bisa dilihat dari sejauh mana kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu yang selalu dinamis. Ketika guru tidak mampu dalam mengembangkan dan tidak bisa mengikuti

---

<sup>49</sup>Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1, Ayat 10.

perkembangan secara otomatis posisi guru mulai terabai. Sebagai seorang guru anda harus bisa memahami dan mengajarkan materi pelajaran dengan maksimal. Sebisa mungkin, jangan sampai ada celah di mana anda tidak memahami apa yang anda ajarkan. Seorang guru juga harus memahami konsep, struktur, dan metode mengajar di dalam ruang kelas. Karena sikap profesional guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah hal yang mutlak.<sup>50</sup>

Secara etimologi pedagogik atau pedagogik berasal dari bahasa Yunani Kuno yang berarti ilmu membimbing anak (peserta didik). Pedagogik merupakan kompetensi, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki pendidik sebagai suatu profesi dan menjadi persyaratan kompetensi yang membedakan profesi guru dengan profesi lainnya.<sup>51</sup> Menurut Hoogveld, pedagogik ialah ilmu yang mempelajari masalah membimbing anak ke arah tujuan tertentu, yaitu supaya kelak “mampu secara mandiri menyelesaikan tugas hidupnya”. Jadi, pedagogik adalah ilmu mendidik anak.<sup>52</sup>

Kompetensi pedagogik adalah suatu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki guru dalam membimbing anak (peserta didik).<sup>53</sup> Kompetensi merupakan seperangkat perilaku yang bertujuan menganalisis, memberikan perhatian dan mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa:

“Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengolah

---

<sup>50</sup>Enar Ratriany Assa, *Strategi of Learning* (Yogyakarta : Araska, 2016). h. 29-35

<sup>51</sup>Ratnawati Susanto, Yuli Asmi Rozali. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep dan Konstruksi Pengukuran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020). h. 37.

<sup>52</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 2.

<sup>53</sup>Ratnawati Susanto, Yuli Asmi Rozali. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep dan Konstruksi Pengukuran* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2020), h. 37.

pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan, pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.<sup>54</sup>

Kompetensi pedagogik menurut Standar Nasional Pendidikan (SNP) pasal 26 ayat 3 adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi dalam kompetensi pedagogik adalah:

- a. Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- b. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dan materi ajar serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.
- c. Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar (*setting*) pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi, merancang dan melaksanakan evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar

---

<sup>54</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional* (Surabaya: Genta Group Production, 2016), h. 3.

untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.

- e. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik dan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi nonakademik.<sup>55</sup>

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya pasal 4. Kompetensi pedagogik terdiri dari :

- a. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, intelektual, sosial, emosional, moral dan latar belakang sosial budaya. Dalam hal ini meliputi memahami hakikat peserta didik, memahami perbedaan karakteristik peserta didik, memahami karakteristik perkembangan peserta didik, memahami karakteristik gaya belajar peserta didik serta memahami penyebab penyimpangan perilaku peserta didik untuk mencegah agar perilaku tersebut tidak merugikan peserta didik yanglainnya.
- b. Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik meliputi memahami kompetensi dan kinerja guru dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran, memahami penggunaan berbagai pendekatan, strategi, model, metode, dan teknik pembelajaran.
- c. Pengembangan kurikulum meliputi memahami pengembangan kurikulum yang digunakan seperti mampu menyusun silabus sesuai dengan kurikulum,

---

<sup>55</sup>Syofnidah Ifrianti, “Membangun Kompetensi Pedagogik dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*”, *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 5.1. (2018). h. 3-4.

mampu membuat rencana pembelajaran sesuai dengan silabus dan tujuan pembelajaran.

- d. Kegiatan pembelajaran yang mendidik meliputi melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, mampu mengembangkan materi pembelajaran, memilih sumber belajar dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik serta memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk kepentingan pembelajaran.
- e. Pengembangan potensi peserta didik meliputi menggunakan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan potensi peserta didik dan mampu mengembangkan kecerdasan peserta didik.
- f. Komunikasi dengan peserta didik secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dan bersikap antusias dan positif.
- g. Penilaian dan evaluasi meliputi memahami konsep pengukuran, penilaian dan evaluasi pembelajaran, menerapkan prinsip-prinsip dan persyaratan penilaian dan evaluasi pembelajaran, melaksanakan penilaian (assessment) autentik sesuai tuntutan kurikulum yang digunakan serta merancang program remedial dan pengayaan.<sup>56</sup>

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan dalam mengelola pembelajaran serta kemampuan penguasaan teoritis dan proses aplikasinya dalam pembelajaran. dalam hal ini kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, tanpa kompetensi pedagogik guru tidak dapat melakukan profesinya dengan efektif dan optimal.

---

<sup>56</sup> Nur Irwantoro dan Yusuf Suryana, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional* (Surabaya : Genta Group Production, 2016), h. 4.

## 2. Komponen-Komponen Kompetensi Pedagogik

Menurut E. Mulyasa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan gurudalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi<sup>57</sup>

### a. Pemahaman wawasan dan landasan kependidikan

Guru sebagai tenaga pendidik yang sekaligus memiliki peran penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara ini, terlebih dahulu harus mengetahui dan memahami wawasan dan landasan kependidikan sebagai pengetahuan dasar. Pengetahuan awal tentang wawasan dan landasan kependidikan ini dapat diperoleh ketika guru mengambil pendidikan keguruan di perguruan tinggi.

### b. Pemahaman Terhadap Peserta Didik

Pemahaman terhadap peserta didik merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru. Sedikitnya terdapatempat hal yang harus dipahami guru dari peserta didiknya, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas, cacat fisik dan perkembangan kognitif.

#### 1) Tingkat Kecerdasan

Kecerdasan seseorang terdiri dari beberapa tingkat yaitu: golongan terendah adalah mereka yang IQ-nya antara 0-50 dan di katakan *idiot*. Golongan kedua adalah mereka yang ber-IQ antara 50- 70 yang dikenal dengan golongan *moron* yaitu keterbatasan mental. Golonganketiga yaitu mereka yang ber-IQ antara 70-90 disebut sebagai anak lambat atau bodoh. Golongan menengah merupakan bagian yang besar jumlahnya yaitu golongan yang ber-IQ 90-110. Mereka bisa belajar secara normal. Sedangkan yang ber IQ 140 ke atas disebut *genius*, mereka mampu belajar jauh lebih cepat dari golongan lainnya.

---

<sup>57</sup>E. Mulyasa. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), h. 75-107.



## 2) Kreativitas

Setiap orang memiliki perbedaan dalam kreativitas baik inter maupun intra individu. Orang yang mampu menciptakan sesuatu yang baru disebut dengan orang kreatif. Kreativitas erat hubungannya dengan intelegensi dan kepribadian. Seseorang yang kreatif pada umumnya memiliki intelegensi yang cukup tinggi dan suka hal-hal yang baru.

## 3) Kondisi Fisik

Kondisi fisik berkaitan dengan penglihatan, pendengaran, kemampuan berbicara, pincang (kaki) dan lumpuh karena kerusakan otak. Guru harus memberikan layanan yang berbeda terhadap peserta didik yang memiliki kelainan seperti diatas dalam rangka membantu perkembangan pribadi mereka.

## 4) Perkembangan kognitif

Pertumbuhan dan perkembangan dapat diklasifikasikan atas kognitif, psikologis dan fisik. Pertumbuhan dan perkembangan berhubungan dengan perubahan struktur dan fungsi karakteristik manusia. Perubahan tersebut terjadi dalam kemajuan yang mantap dan merupakan proses kematangan. Perubahan ini merupakan hasil interaksi dari potensi bawaan dan lingkungan.

## c. Pengembangan kurikulum/silabus

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Sedangkan silabus adalah seperangkat rencana dan pengaturan untuk membantu mengembangkan seluruh potensi yang meliputi kemampuan fisik, intelektual, emosional, dan moral agama. proses belajar mengajar, kemampuan guru dalam mengembangkan kurikulum/silabus sesuai dengan kebutuhan peserta didik

sangat penting, agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan menyenangkan.

d. Perancangan pembelajaran

Perancangan pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang harus dimiliki guru, yang akan tertuju pada pelaksanaan pembelajaran. Perancangan pembelajaran sedikitnya mencakup tiga kegiatan, yaitu:

1) Identifikasi kebutuhan

Kebutuhan merupakan kesenjangan antara apa yang seharusnya dengan kondisi yang sebenarnya. Identifikasi kebutuhan bertujuan untuk melibatkan dan memotivasi peserta didik agar kegiatan belajar dirasakan sebagai bagian dari kehidupan dan mereka merasa memilikinya. Hal ini dapat dilakukan dengan:

- a) Peserta didik didorong untuk menyatakan kebutuhan belajar berupa kompetensi tertentu yang ingin mereka miliki dan diperoleh melalui kegiatan pembelajaran.
- b) Peserta didik didorong untuk mengenali dan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar untuk memenuhi kebutuhan belajar.
- c) Peserta didik dibantu untuk mengenali dan menyatakan kemungkinan adanya hambatan dalam upaya memenuhi kebutuhan belajar, baik yang datang dari dalam maupun dari luar.

Berdasarkan identifikasi terhadap kebutuhan belajar bagi pembentukan kompetensi peserta didik, kemudian diidentifikasi sejumlah kompetensi untuk dijadikan bahan pembelajaran.

2) Identifikasi kompetensi

Kompetensi merupakan sesuatu yang ingin dimiliki oleh peserta didik dan merupakan komponen utama yang harus dirumuskan dalam pembelajaran, yang memiliki peran penting dalam menentukan arah pembelajaran. Kompetensi akan memberikan petunjuk yang jelas terhadap materi yang harus dipelajari,

penetapan metode dan media pembelajaran serta penilaian. Penilaian pencapaian kompetensi perlu dilakukan secara objektif berdasarkan kinerja peserta didik, dengan bukti penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi sebagai hasil belajar.

3) Penyusunan program pembelajaran

Penyusunan program pembelajaran akan tertuju pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sebagai produk program pembelajaran jangka pendek, yang mencakup komponen program kegiatan belajar dan proses pelaksanaan program. Komponen program mencakup kompetensi dasar, materi standar, metode dan teknik, media dan sumber belajar, waktu belajar dan daya dukung lainnya.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Dalam peraturan pemerintah tentang guru dijelaskan bahwa guru harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Hal ini berarti bahwa pelaksanaan pembelajaran harus berangkat dari proses dialogis antar sesama subjek pembelajaran sehingga melahirkan pemikiran kritis dan komunikatif. Tanpa komunikasi tidak akan ada pendidikan sejati. Pembelajaran meliputi:

1) Pre Tes (Apersepsi/Pembuka)

Pembelajaran biasanya dimulai dengan pre tes untuk menjajagi proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu pre tes memegang peranan penting dalam pembelajaran. Adapun fungsi pre tes adalah: untuk menyiapkan peserta didik dalam pembelajaran; untuk mengetahui tingkat kemajuan peserta didik sehubungan dengan proses pembelajaran; untuk mengetahui kemampuan awal yang dimiliki peserta didik mengenai kompetensi topik dalam proses pembelajaran; dan untuk

mengetahui dari mana seharusnya pembelajaran dimulai.

## 2) Proses (Inti)

Proses dimaksudkan sebagai kegiatan dari pelaksanaan pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik. Proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik perlu dilakukan dengan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara Aktif, baik mental, fisik maupun sosial. Untuk itu guru haruslah menggunakan variasi dalam proses pembelajaran, variasi dalam kegiatan pembelajaran dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Variasi dalam penggunaan metode
- b) Variasi dalam menggunakan media dan sumber belajar
- c) Variasi dalam memberikan contoh dan ilustrasi
- d) Variasi dalam interaksi dan kegiatan peserta didik

## 3) Post Test (Penutup)

Biasanya dalam akhir pembelajaran post tes. Seperti halnya pre tes, pos tes juga mempunyai kegunaan, terutama dalam melihat keberhasilan pembelajaran.

## f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Fasilitas pendidikan pada umumnya mencakup sumber belajar, sarana dan prasarana penunjang lainnya, sehingga peningkatan fasilitas pendidikan harus ditekankan pada peningkatan sumber-sumber belajar, baik kualitas maupun kuantitasnya yang sejalan dengan perkembangan teknologi pendidikan dewasa ini. Perkembangan sumber-sumber belajar ini memungkinkan peserta didik belajar tanpa batas, tidak hanya di ruang

kelas, tetapi bisa di laboratorium, perpustakaan, di rumah dan di tempat-tempat lain. Teknologi pembelajaran merupakan sarana pendukung untuk membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, memudahkan penyajian data, informasi, materi pembelajaran, dan variasi budaya.

g. Evaluasi hasil belajar (EHB)

1) Penilaian Kelas

Penilaian kelas dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik, mendiagnosa kesulitan belajar, memberikan umpan balik, memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik serta menentukan kenaikan kelas. Penilaian kelas dilakukan dengan ulangan harian dan ujian akhir.

2) Tes kemampuan dasar

Tes kemampuan dasar dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca, menulis dan berhitung yang diperlukan dalam rangka memperbaiki program pembelajaran (program remedial).

3) Penilaian akhir satuan pendidikan dan sertifikasi

Pada setiap akhir semester dan tahun pelajaran diselenggarakan kegiatan penilaian guna mendapatkan gambaran secara utuh dan menyeluruh mengenai ketuntasan belajar peserta didik dalam satuan waktu tertentu dan juga untuk keperluan sertifikasi, kinerja dan hasil belajar yang dicantumkan dalam Surat Tanda Tamat Belajar (STTB).

4) *Benchmarking*

*Benchmarking* merupakan suatu standar untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan, proses, dan hasil untuk mencapai suatu keunggulan yang memuaskan. Untuk dapat memperoleh data dan informasi tentang pencapaian *benchmarking* dapat

diadakan penilaian secara nasional yang dilakukan pada akhir satuan pendidikan.

#### 5) Penilaian Program

Penilaian program dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional dan Dinas Pendidikan secara kontinyu dan berkesinambungan. Penilaian program dilakukan untuk mengetahui kesesuaian kurikulum dengan dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, serta kesesuaiannya dengan tuntutan perkembangan masyarakat, dan kemajuan zaman.

- h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai penyaji informasi tetapi juga harus mampu bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian keahlian guru harus terus dikembangkan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar.<sup>58</sup>

Kompetensi pedagogik pada penelitian ini hanya terbatas pada kemampuan perencanaan pembelajaran, penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dan evaluasi hasil belajar karena secara operasional ketiga kemampuan tersebut merupakan komponen dalam pengelolaan pembelajaran.

### 3. Indikator Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

- a. Kemampuan dalam memahami peserta didik, dengan indikator antara lain:

---

<sup>58</sup>Ratnawati Susanto, Yuli Asmi Rozali. *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep, dan Konstruk Pengukuran* (Depok: PT. Rajagrafindo Persada, 2020), h. 194-200.

- 1) Memahami karakteristik perkembangan peserta didik, seperti memahami tingkat kognitif peserta didik sesuai dengan usianya.
  - 2) Memahami prinsip-prinsip perkembangan kepribadian peserta didik, seperti mengenali tipe-tipe kepribadian peserta didik dan mengenali tahapan-tahapan perkembangan kepribadian peserta didik.
  - 3) Mampu mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik dan mengenali perbedaan potensi yang dimiliki peserta didik.
- b. Kemampuan dalam membuat perancangan pembelajaran, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu merencanakan pengelolaan kegiatan belajar mengajar, seperti merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, memilih jenis strategi/metode pembelajaran yang cocok, menentukan langkah-langkah pembelajaran, dan menentukan cara yang dapat digunakan untuk memotivasi peserta didik.
  - 2) Mampu merencanakan pengorganisasian bahan pembelajaran, seperti mampu menjabarkan materi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran,sertamampu menyusun bahan pembelajaran secara runtut dan sistematis.
  - 3) Mampu merencanakan penggunaan media dan sumber pengajaran saranayang bisa digunakan untuk mempermudah pencapaian kompetensi, danlainnya.
  - 4) Mampu merencanakan pengelolaan kelas, seperti mampu menentukanalokasi waktu belajar mengajar, serta mampu menentukan carapengorganisasian siswa agar terlibat secara aktif dalam kegiatan belajarmengajar.

- 5) Mampu merencanakan model penilaian hasil belajar, seperti menentukan macam-macam bentuk penilaian dan membuat instrument penilaian hasil belajar.
- c. Kemampuan melaksanakan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, dengan indikator antara lain:
- 1) Mampu membuka pelajaran, seperti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan memotivasi siswa, dan mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan materi prasyarat.
  - 2) Mampu mengelola kegiatan belajar mengajar, seperti mampu menjelaskan materi, menggunakan metode mengajar, memberi contoh yang sesuai dengan materi, menggunakan media pembelajaran, memberi penguatan, memberi pertanyaan, dan menekankan hal-hal yang menumbuhkan kebiasaan positif pada tingkah laku siswa.
  - 3) Mampu berkomunikasi dengan siswa, seperti mampu memberi kesempatan kepada siswa untuk memahami materi, mengklarifikasi petunjuk dan penjelasan apabila siswa salah mengerti, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan menggunakan bahasa lisan dan tulisan secara jelas dan benar.
  - 4) Mampu mengorganisasi kelas dan menggunakan waktu dengan baik.
  - 5) Mampu melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung dan melaksanakan penilaian pada akhir pelajaran.
  - 6) Mampu menutup pelajaran, seperti menyimpulkan kesimpulan, melakukan refleksi atau membuat rangkuman dengan melibatkan siswa dan melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan



arahan atau tugas sebagaibagian remidi /  
pengayaan.

d. Kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar, dengan indikator antara lain:

- 1) Mampu merancang dan melaksanakan penilaian, seperti memahami prinsip-prinsip penilaian, mampu menyusun macam-macam instrumen evaluasi pembelajaran, mampu melaksanakan evaluasi.
- 2) Mampu menganalisis hasil penilaian, seperti mampu mengklasifikasikan hasil penilaian dan menyimpulkan hasil penilaian secara jelas.
- 3) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk perbaikan kualitas pembelajaran selanjutnya, seperti mampu memperbaiki soal yang tidakvalid dan mampu mengidentifikasi tingkat variasi hasil belajar.

e. Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain:

- 1) Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengankemampuannya. Mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik.
- 2) Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensinonakademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup>Imas Kurniasih, Berlin Sani. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktek* (Bandung: CV. Solusi Distribusi, 2017), h. 23-26.

## B. Peranan Guru

### 1. Hakikat Peran Guru

Pengertian peran adalah sebuah kegiatan yang dilakukan karena adanya sebuah keharusan maupun tuntutan dalam sebuah profesi atau berkaitan dengan keadaan dan kenyataan. Peran merupakan perilaku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang yang sesuai dengan kedudukannya dalam suatu sistem. Peran dipengaruhi oleh keadaan sosial baik dari dalam maupun dari luar dan bersifat stabil. Perilaku individu dalam kesehariannya hidup bermasyarakat berhubungan erat dengan peran. Karena peran mengandung hal dan kewajiban yang harus dijalani seorang individu dalam bermasyarakat. Sebuah peran harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat.<sup>60</sup> Seorang individu akan terlihat status sosialnya hanya dari peran yang dijalankan dalam kesehariannya.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal. Guru mengembangkan sikap mental anak, mengembangkan hati nurani, sehingga anak akan sensitive terhadap masalah-masalah kemanusiaan, harkat derajat manusia, dan menghargai sesama manusia. Seorang guru harus mengembangkan keterampilan anak dalam hidup bermasyarakat, sehingga anak dapat menghadapi masalah hidup.<sup>61</sup> Sebagian besar interaksi yang terjadi di sekolah adalah interaksi guru dengan peserta didik. Baik melalui proses pembelajaran akademik kulikuler ataupun ekstrakulikuler. Oleh karena itu salah satu faktor penting yang sangat berperan di sekolah dalam proses pembelajaran adalah guru.

---

<sup>60</sup>Nur Azis Rohmansyah. "Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan", *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V.2 (2016), h.881.

<sup>61</sup>Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2017), h. 35.

Tugas guru yaitu mengajar yakni memberikan pembelajaran peserta didik atau dalam hal ini hanya mentransformasikan pengetahuan, melatih yakni untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik hingga dapat mengarahkan dan mengasah kemampuan peserta didik, sedangkan mendidik yakni mencakup keduanya mulai dari mengajar dan melatih terlebih lagi perlunya mentransfer nilai-nilai.<sup>62</sup> Dengan demikian, jika guru dapat menjalankan kewajiban sesuai dengan tugas keprofesionalan tersebut maka guru tersebut dapat dikatakan guru profesional.

Sebagaimana bahwa guru di Indonesia diharapkan punya empat kompetensi dalam menjalankan profesinya, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan tenaga profesional yang memiliki tugas untuk mengajar, melatih dan mendidik peserta didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>63</sup>

## 2. Peran Guru

Jasa guru dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan para peserta didik sangat besar. Mereka memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara dan bangsa. Peran-peran guru tersebut diantaranya adalah:

### a. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Pendidik harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Berkaitan

<sup>62</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 2.

<sup>63</sup>Syofnidah Ifriyanti. *Teori dan Praktik Microteaching* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 6.

dengan tanggung jawab guru harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah dan dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, membentuk karakter dan memahami materi standar yang dipelajari. Selain sebagai kewajiban, mengajar juga merupakan profesi terhadap kompetensi kualifikasi akademik.

Kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, dan keterampilan guru dalam berkomunikasi. Guru hendaknya mampu menemukan cara untuk mendorong dan mengembangkan potensi siswa. Tanpa usaha ini sulit untuk tercipta peserta didik yang memiliki kemampuan. Sejak adanya kehidupan, sejak itu pula guru telah melaksanakan pembelajaran, dan memang hal tersebut merupakan tugas dan tanggung jawabnya yang pertama dan utama. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, membentuk karakter dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru adalah orang yang bertugas menjelaskan sesuatu, guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi peserta didik, dan berusaha lebih terampil dalam memecahkan masalah.

c. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Sebagai pembimbing perjalanan, guru memerlukan kompetensi yang tinggi.

- 1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak dicapai.

- 2) Guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan yang paling penting bahwa peserta didik melaksanakan kegiatan belajar itu tidak hanya secara jasmaniah, tetapi mereka harus terlibat secara psikologis.
- 3) Guru harus memaknai kegiatan belajar. Hal ini mungkin merupakan tugas yang paling sukar tetapi penting, karena guru harus memberikan kehidupan dan arti terhadap kegiatan belajar.
- 4) Guru harus melaksanakan penilaian.

d. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Pelaksanaan peran ini tidak harus mengalahkannya fungsi lain, ia tetap sadar bahwa walaupun tahu tidak harus memberitahukan semua yang diketahuinya.

e. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat. Agar guru dapat menyadari perannya sebagai orang kepercayaan dan penasehat secara lebih mendalam, ia harus memahami psikologi kepribadian dan ilmu kesehatan mental.

f. Guru sebagai pembaharu (Innovator)

Unsur yang hebat dari manusia adalah kemampuannya untuk belajar dari pengalamannya dengan orang lain. Tugas guru adalah menerjemahkan kebijakan dan pengalaman yang berharga ini ke dalam istilah atau bahasa modern yang akan diterima oleh peserta didik. Guru bisa dikatakan sebagai jembatan antara generasi tua dan generasi muda yang juga sebagai penerjemah pengalaman, guru harus menjadi pribadi yang terdidik.

g. Guru sebagai model dan teladan.

Guru merupakan model atau teladan para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Teladan tentu saja pribadi dan apa yang dilakukan guru akan mendapat sorotan peserta didik serta orang disekitar lingkungan yang menganggap atau mengakuinya sebagai guru.<sup>64</sup> Sehubungan itu beberapa hal yang harus dimiliki seorang guru :

- 1) Guru harus sudah memiliki kedewasaan.
- 2) Guru harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan.
- 3) Guru harus mampu menghayati kehidupan anak, serta bersedia membantunya.
- 4) Guru harus mengikuti keadaan jiwa dan perkembangan anak didik.
- 5) Guru harus mengenal masing-masing anak sebagai pribadi.
- 6) Guru harus menjadi seorang pribadi.<sup>65</sup>

## C. Prestasi Belajar

### 1. Pengertian Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Prestasi belajar merupakan puncak dari proses pembelajaran.<sup>66</sup> Prestasi belajar merupakan suatu proses pengembangan kecakapan yang dimiliki peserta didik. Salah satu tolak ukur dalam proses belajar, adalah apabila peserta didik memahami

---

<sup>64</sup>Udin Syaefudin Sa'ud, *Inovasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 192.

<sup>65</sup>Uyoh Sadulloh, *Pedagogik Ilmu Mendidik* (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 133.

<sup>66</sup>Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), h. 15.

konsep pembelajaran.<sup>67</sup> Prestasi belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Proses belajar mengajar merupakan proses kegiatan interaksi antara dua unsur manusiawi, yakni peserta didik sebagai pihak belajar, dan pendidik sebagai pihak mengajar.<sup>68</sup> Berkenaan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, sudah seharusnya proses pembelajaran dirancang untuk mendorong kemampuan berpikir, dalam memecahkan masalah yang timbul ketika proses belajar berlangsung.<sup>69</sup> Prestasi belajar mempunyai beberapa fungsi utama, yaitu sebagai berikut:

- a. Prestasi belajar sebagai indikator kualitas, dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik.
- b. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasaan hasrat ingin tahu.
- c. Prestasi belajar sebagai bahan informasi sebagai inovasi pendidikan.
- d. Prestasi belajar sebagai indikator internal, dan eksternal dari suatu institusi pendidikan.
- e. Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.<sup>70</sup>

Perubahan perilaku individu tersebut, menimbulkan suatu kompetensi bagi setiap peserta didik. Kompetensi adalah persaingan yang digunakan, sebagai alat motivasi untuk mendorong peserta didik agar mereka bergairah belajar, baik dalam bentuk individu, maupun kelompok untuk menjadikan proses belajar mengajar yang kondusif.

---

<sup>67</sup> Marhadi Saputro, Yadi Ardiwan, Dona Fitriawan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar". *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, Vol. 4 No. 2 (Desember 2017), h. 234.

<sup>68</sup> Madinatur Rohmah, Nur Ruhman, Anita Dewi Utami, "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Kelas VII MTs Al Hidayah". *Jurnal of Education Research*, Vol. 2 No. 3 (Agustus 2020), h. 2.

<sup>69</sup> Ida Fiteriani, Baharuin, "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung". *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 (Oktober 2017), h. 13.

<sup>70</sup> Yuzarion, "Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik". *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*, Vol. 2 No. 2 (Juni 2017), h. 109.

## 2. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Peserta Didik

### a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari peserta didik, yaitu keadaan atau kondisi jasmani, dan rohani peserta didik.

#### 1) Aspek Fisiologis

Selain faktor kesehatan, cacat tubuh juga merupakan aspek fisik yang bisa mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Kesehatan jasmaniah dapat berpengaruh terhadap mental peserta didik, sehingga memiliki reaksi positif untuk mendukung kesiapan fisik dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

#### 2) Faktor Psikologi

Faktor psikologi lebih kepada mental atau sesuatu yang berasal dari diri peserta didik, seperti *intelligensi*, sikap, minat dan bakat. *Intelligensi* disebut juga kecerdasan, atau kecakapan peserta didik. Tingkat kecerdasan (*IQ*) peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan prestasi peserta didik. Sikap atau *attitude* adalah cara seseorang melihat sesuatu secara mental (dari dalam diri) yang mengarah pada perilaku yang ditunjukkan pada orang lain, ide, objek maupun kelompok tertentu. Minat atau *interest* adalah sesuatu keinginan atas kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja yang akhirnya melahirkan rasa senang dalam perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan. Minat merupakan faktor tercapainya suatu tujuan belajar. Peserta didik yang memiliki minat pada mata pelajaran tertentu, akan lebih fokus



terhadap mata pelajaran tersebut. Minat yang besar akan mempengaruhi daya tangkap peserta didik.<sup>71</sup>

Bakat adalah kemampuan yang dimiliki sejak lahir atau bawaan. Potensi yang ada dalam diri individu tidaklah sama dengan potensi yang ada pada orang lain. Bakat merupakan kemampuan peserta didik untuk melakukan tugas dengan tidak bergantung kepada upaya pendidikan. Faktor psikologis terakhir adalah motivasi belajar. Motivasi adalah keadaan internal yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu yang baik. Motivasi dibedakan menjadi dua, yaitu motivasi ekstrinsik dan instrinsik.<sup>72</sup>

#### b. Faktor Eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik, yaitu kondisi lingkungan disekitar tempat tinggal peserta didik. Lingkungan sangat berperan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan peserta didik.

##### a. Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat merupakan suatu keadaan masyarakat atau situasi dalam masyarakat tertentu yang berhubungan dengan keadaan sosial.

- 1) Sosial Budaya.
- 2) Partisipasi Terhadap Pendidikan.

##### b. Lingkungan Sekolah

Sekolah sangat berperan penting terhadap pola pikir peserta didik. Sekolah sebagai pendidikan formal dengan program yang dituangkan ke dalam kurikulum tertentu, mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi. Setiap peserta didik pasti mempunyai potensi bawaannya sendiri-sendiri meskipun aspek-aspek perkembangannya sama, tetapi

---

<sup>71</sup>Muhammad Rijal Fadli, Ajat Sudrajat, "History Learning Module Based On Islamic Values On K. H. Hasyim Asy'ari's Jihad Resolution Material". *Jurnal Tadris*, Vol. 5 No. 1 (June 2020), h. 66.

<sup>72</sup> Sri Setyaningih, "Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar". *Jurnal Manajemen Pendidikan*, Vol. 13 No. 1 (Januari 2018), h. 68.

tingkatannya berbeda. Peserta didik berada pada proses perkembangan yang berkelanjutan. Aspek kepribadian sebagai perluasan terhadap potensi-potensi bawaan dengan kesempatan belajar yang ada. Potensi tersebut, perlu dikembangkan guna menjadikan peserta didik menjadi manusia yang berkompeten. Setiap tahap perkembangan memiliki sejumlah potensi bawaan yang dapat dikembangkan, tetapi pemekarannya sangat bergantung pada kesempatan yang ada, dan kondisi lingkungannya. Perlu adanya yang memfasilitasi dalam perlembangan potensi tersebut.<sup>73</sup> Pendidikan yang bermutu bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, yang mencakup kognitif dan kepribadian.

Faktor-faktor sekolah yang mempengaruhi prestasi belajar, adalah sebagai berikut:

- 1) Metode mengajar.
- 2) Kurikulum.
- 3) Hubungan pendidik dengan peserta didik.
- 4) Disiplin sekolah.
- 5) Alat pelajaran.
- 6) Waktu sekolah.
- 7) Sarana prasarana.
- 8) Tugas rumah.<sup>74</sup>

#### c. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga adalah suatu lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga adalah sekelompok individu yang memiliki hubungan darah, atau kekerabatan sehingga antara anggota memiliki

---

<sup>73</sup> Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar". *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2(Desember 2017), h. 1.

<sup>74</sup> Enceng Yana, Neneg Nurjanah, "Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon". *Jurnal Edunomic*, Vol. 2 No. 1 (April 2017), h. 3-4.

hak untuk berpendapat dan bertindak. Keluarga memiliki peranan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak.<sup>75</sup> Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga. Faktor lain dari lingkungan keluarga, adalah:

- 1) Cara orang tua mendidik.
- 2) Relasi antaranggota keluarga.
- 3) Suasana rumah.
- 4) Keadaan ekonomi keluarga.
- 5) Pengertian orang tua.
- 6) Latar belakang kebudayaan.<sup>76</sup>

Berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian prestasi belajar, yaitu berasal dari dalam diri peserta didik dan berasal dari luar dirinya. Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik.

**Tabel 4**  
**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar**

<b>Ragam Faktor dan Elemennya</b>	
<b>Internal</b>	<b>Eksternal</b>
<b>A. Aspek Fisiologis</b> 1. Jasmani.	<b>I. Lingkungan Sosial</b> <b>A. Masyarakat</b> 1. Sosial budaya. 2. Partisipasi terhadap pendidikan. <b>B. Sekolah</b> 1. Sarana dan prasarana. 2. Kompetensi pendidik

<sup>75</sup>Witri Martinah, "Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid SDN 06 PAL 100 Bermain Ulu Raya Kab. Rejang Lebong". *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 1 (Juni 2018), h. 59.

<sup>76</sup>Nalim, Santika Lya DiahPramesti, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Mahasiswa". *Jurnal Pendidikan*, Vol. 21 No. 1 (Maret 2020), h. 3.

	dan peserta didik. 3. Kurikulum dan metode mengajar.
B. Aspek Psikologis 1. Intelegensi. 2. Sikap. 3. Minat. 4. Bakat. 5. Motivasi.	II. Lingkungan Non Sosial A. Keluarga 1. Cara orang tua mendidik. 2. Relasi antar anggota keluarga. 3. Suasana rumah. 4. Keadaan ekonomi keluarga. 5. Pengertian orang tua. 6. Latar belakang kebudayaan.

### 3. Indikator Prestasi Belajar

Indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur dalam menyatakan bahwa prestasi belajar dapat dinyatakan berhasil apabila memenuhi ketentuan kurikulum yang disempurnakan. Menurut Muhibbin Syah “Evaluasi adalah penilaian terhadap tingkat keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program”.<sup>77</sup> Hal ini dapat dilihat sejauh mana perubahan yang telah terjadi melalui kegiatan belajar mengajar. Pengajar harus mengetahui sejauh mana siswa akan mengerti bahan yang akan diajarkan. Penilaian memberi informasi hasil pengajaran yang telah dilaksanakan. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa dapat menggunakan suatu alat untuk mengevaluasi yaitu dengan test.

Jenis indikator dan cara evaluasi prestasi belajar tercantum dalam tabel di bawah ini:<sup>78</sup>

<sup>77</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h.141

<sup>78</sup> Ibid., 151

**Tabel 5**  
**Jenis indikator Prestasi Belajar**

No.	Prestasi Belajar	Indikator Prestasi Belajar
1.	Ranah Cipta (Kognitif) g. Pengamatan h. Ingatan i. Pemahaman j. Penerapan k. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara teliti) l. Sintesis (membuat panduan baru dan utuh)	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Dapat menunjukkan</li> <li>- Dapat membandingkan</li> <li>- Dapat menghubungkan</li> <li>- Dapat menyebutkan</li> <li>- Dapat menunjukkan kembali</li> <li>- Dapat menjelaskan</li> <li>- Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri</li> <li>- Dapat memberikan contoh</li> <li>- Dapat menggunakan secara tepat</li> <li>- Dapat menguraikan</li> <li>- Dapat mengklasifikasikan/memilah-milah</li> <li>- Dapat menghubungkan</li> <li>- Dapat menyimpulkan</li> <li>- Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip baru)</li> </ul>
2.	Ranah Rasa (Afektif) f. Penerimaan g. Sambutan h. Apresiasi (sikap menghargai) i. Internalisasi (pendalaman) j. Karaktirasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengingkari</li> <li>- Melembagakan atau meniadakan</li> <li>- Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari)</li> </ul>
3.	Ranah Karsa (Psikomotor) c. Ketrampilan bergerak dan bertindak	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya</li> <li>- Mengucapkan</li> </ul>

	d. Kecakapan kespresi verbal dan nonverbal	- Membuat mimik dan gerakan jasmani
--	--	-------------------------------------

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan untuk mengetahui prestasi belajar dapat dilakukan dengan cara memberi penilaian atau evaluasi dengan cara memberikan test baik tertulis maupun secara lisan yang mencakup semua materi yang telah diajarkan pada suatu mata pelajaran yang diambil pada satu semester.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moh. Khoerul “Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar”. *Jurnal Tadris*, Vol. 2 No. 2 Desember 2017.
- Arikunto Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2016.
- Assa Enar Ratriany, *Strategi of Learning*, Yogyakarta : Araska, 2016.
- Bella Sinta. Hasil Wawancara Guru SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung, (Senin, 11 Januari 2021)
- Berlin ,Sani, Kurniasih Imas. *Kupas Tuntas Kompetensi Pedagogik Teori dan Praktek*, Bandung: CV. Solusi Distribusi, 2017.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2017.
- Fakhrurrazi, Hakikat Pembelajaran yang Efektif, *Jurnal At-Tafkir*, Vol. XI No. 1, Juni 2018.
- Fauzan, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Tangerang Selatan: Gaung Persada, 2017.
- Fiteriani, Ida, Baharuin, “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Kognitif Menggunakan Metode Pembelajaran Kooperatif Yang Berkombinasi Pada Materi IPA Di MIN Bandar Lampung. *Jurnal Terampil*, Vol. 4 No. 2 Oktober 2017.
- Halim M. Abdul, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Di SD N 2 Margomulyo, *Skripsi Bandar Lampung: UIN Raden Intang Lampung*, 2019.

Hapwiyah Helmi Apriliyatmi, Cahyani Dewi dan Azmi Nurul, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru IPA Dalam Menggunakan Penilaian Proyek Pada Konsep Pencemaran Lingkungan di Kelas VII MTs N Cirebon II, *Jurnal Scientiae Educatia*, 5.1, 2017.

Ifrianti Syofnidah, Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui *Lesson Study*, *Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.Vol.5 No.1, Juni 2018.

Ifrianti Syofnidah, *Teori dan Praktik Microteaching*, Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019.

Irwandani and Rofiah Sani, Pengaruh Model Pembelajaran Generatif Terhadap Pemahaman Konsep Fisika Pokok Bahasan Bunyi Peserta Didik MTs Al-Hikmah Bandar Lampung, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4.2, 2016.

Irwantoro Nur dan Suryana Yusuf, *Kompetensi Pedagogik Untuk Peningkatan dan Penilaian Kinerja Guru Dalam Rangka Implementasi Kurikulum Nasional*, Surabaya: Genta Group Production, 2016.

Iskandar , Agung, dkk, *Kompetensi Guru Refleksi Kritis dan Pemikiran Alternatif*, Jakarta Timut: Edu Pustaka, 2017.

Kurniawan Asep, Peran Kepala Sekolah Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon, *Jurnal Islamic Education Manajement*,Vol. 5 No. 1, Juni 2020.

L. Linda, Analisis Penguasaan Kompetensi Pedagogik dan Profesional Mahasiswa Calon Guru Matematika, *Phitagoras : Jurnal Pendidikan Matematika*, 12.1, 2017.



- Maesaroh Siti, Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minar dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1 No. 1, November 2018.
- Martinah, Witri “Peran Orang Tua Dalam Membentuk Kepribadian Anak Di Rumah Pada Murid SDN 06 PAL 100 Bermain Ulu Raya Kab. Rejang Lebong”. *Jurnal Terampil*, Vol. 5 No. 1 Juni 2018.
- Matti Irmawati, Hi, Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Melalui Tanya Jawab di Kelas IV SDN 3 Ogotuo Kabupaten Tolitoli, *Jurnal Kreatif Todulako*, Vol. 4 No. 11, Februari, 2017.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Oktradiksa Ahwy, Studi Evaluasi Kinerja Guru Kelas MI Bersertifikasi Ijazah Non-PGMI Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Di Kabupaten Magelang, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol.3 No.1, Juni 2018.
- Pour Novitasari Agustiana, Dkk, Pengaruh Pembelajaran Talking Stick Terhadap Keaktifan Belajar Siswa, *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan*, Vol. 2. No. 1, 2018.
- Purnamawanti Cahyaning, Suliswiyadi, Nugroho Irhan, Pengaruh Kompetensi Pedagogik Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA di MI Muhammadiyah Kalibanger Kabupaten Temanggung, *Jurnal Tarbiyatuna*. Vol. 9 No. 1, Juni 2018.
- Rijal Fadli, Muhammad , Ajat Sudrajat, “History Learning Module Based On Islamic Values On K. H. Hasyim Asy’ari’s Jihad Resolution Material”. *Jurnal Tadris*, Vol. 5 No. 1 June 2020.

- Rohmah ,Madinatur, Nur Ruhman, Anita Dewi Utami, “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Sifat-Sifat Bangun Datar Kelas VII MTs Al Hidayah”. *Jurnal of Education Research*, Vol. 2 No. 3 Agustus 2020.
- Rohmansyah Nur Azis. Peran Guru Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Kewarganegaraan, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, V.2, 2016.
- Sa’ud Udin Syaefudin, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sadulloh Uyoh, *Pedagogik Ilmu Mendidik*, Bandung : Alfabeta, 2016.
- Sagala, Syaiful, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* , Bandung: Alfabeta, 2019.
- Saputro, Mahardi ,Yadi Ardiwan, Fitriawan Dona, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar”. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, Vol. 4 No. 2 Desember 2017.
- Setioka I Wayan, Pardjono, Kompetensi Pedagogik Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Bantul, *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*.Vol.4 No. 3, September 2016.
- Setyaningih, Sri “Pengelolaan Sarana Prasarana Dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar”. *Jurnal Managemen Pendidikan*, Vol. 13 No. Januari 2018.
- Setyowati, Siswandari dan Octaria Dini, Analisis Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Produktif Kelompok Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 6 Surakarta, *Jurnal Pendidikan UNS*, 2.3, 2017.
- Sudjana , Nana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2017.

-----, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2018.

Sukirman, Dadang. “Keterampilan Dasar Mengajar (Keterampilan Dasar Mengajar Pdf)”, *Makalah Penelitian Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia*.

Sumantri Mohamad Syarif, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.

Susanto Ratnawati, Rozali Yuli Asmi, *Model Pengembangan Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep dan Konstruk Pengukuran*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2020.

Syah Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2016.

Trianto, dkk, *Tinjauan Yuridis Hak serta Kewajiban Pendidik Menurut UU Guru dan Dosen*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2016.

Yana, Enceng , Neneg Nurjanah, “Pengaruh Lingkungan Belajar Siswa Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciledug Kabupaten Cirebon”. *Jurnal Edunomic*, Vol. 2 No. 1 April 2017.

Yusuf Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.

Yuzarion, “Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Peserta Didik”. *Jurnal STKIP PGRI Sumatera Barat*, Vol. 2 No. 2 Juni 2017.